

ANALISIS RANTAI PASOK (*Supply Chain*) DAN EFISIENSI PEMASARAN KENTANG (*Solanum tuberosum* L) DI DESA NGADIWONO KECAMATAN TOSARI KABUPATEN PASURUAN

Martiani Eka Yurianti¹, Sri Hindarti², Dwi Susilowati²

¹Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Islam Malang, Malang, Indonesia

Email: martianieka0@gmail.com

²Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Islam Malang

Email : hindartirudy@gmail.com Email : dwi_s@unisma.ac.id

Abstract

The aims of this study is to determine supply chain management and marketing efficiency in Ngadiwono, Tosari, Pasuruan. The data used are primary data from observations and interviews which conducted in September 2020 in Ngadiwono, Tosari, Pasuruan, the researcher using a random sampling method to determine the sample of farmers and using the snowball sampling method to determine traders. The method in order to obtain 64 samples consisting of 50 farmers using the Slovin formula, 5 middlemen, 2 wholesalers in the Nongkojajar market, 7 retailers in the Nongkojajar market. The result showed that the supply chain flow pattern consisted of three flows, namely product flow, financial flow, information flow of potato Granola Kembang, which was already running well. There are three channels, namely : channel I : Farmers – Brokers – Wholesalers – Retailers – End Consumers. Channel II : Farmers – Wholesalers – Retailers – End Consumers. Channel III : Farmers – Retailers – End Consumers. Among the three channels, the most efficient is the second channel. The farmed market was a monopsony.

Keywords : Supply Chain and Making Efficiency of Granola Kembang Potato

Abstrak

Penelitian bertujuan untuk mengetahui pola rantai pasok dan efisiensi pemasaran kentang di desa Ngadiwono kecamatan Tosari kabupaten Pasuruan. Data yang digunakan adalah data primer dari hasil observasi dan wawancara yang dilaksanakan pada bulan September 2020 di desa Ngadiwono kecamatan Tosari kabupaten Pasuruan dengan pengambilan sampel petani menggunakan metode *random sampling* dan pedagang menggunakan metode *snowball sampling*. Penentuan sampel menggunakan metode Slovin sehingga diperoleh 64 sampel yang terdiri dari 50 petani dengan menggunakan rumus Slovin, 5 tengkulak, 2 pedagang besar di pasar Nongkojajar, 7 pedagang pengecer di pasar Nongkojajar. Hasil penelitian menunjukkan pola aliran rantai pasok terdiri dari tiga aliran yaitu aliran produk, aliran keuangan, dan aliran informasi kentang Granola Kembang yang sudah berjalan dengan baik. Ada tiga saluran yaitu : saluran I : Petani – Tengkulak – Pedagang Besar – Pedagang Pengecer – Konsumen Akhir. Saluran II : Petani - Pedagang Besar - Pedagang Pengecer – Konsumen Akhir. Saluran III : Petani - Pedagang Pengecer – Konsumen Akhir. Diantara tiga saluran tersebut yang paling efisien pada saluran ke dua. Pasar yang terbentuk yaitu monopsony.

Kata Kunci : Rantai Pasok dan Efisiensi Pemasaran Kentang Granola Kembang

PENDAHULUAN

Salah satu komoditi pertanian yang dapat membantu meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani adalah kentang (*Solanum tuberosum L.*). Kentang adalah komoditas sayuran dengan kegunaan ganda, yaitu sebagai sayuran dan substitusi karbohidrat. Kentang digunakan sebagai makanan olahan, usaha rumah tangga, makanan siap saji, sampai industri besar untuk pembuatan tepung dan keripik. (Duriat et al., 2006)

Kentang varietas unggul Granola Kembang saat ini telah menjadi “Kentang Ikon Jawa Timur”. Varietas ini mempunyai keunggulan, yaitu (1) umur tanaman 130 – 135 HST, (2) potensi hasil 38 – 50 ton/ha, (3) jumlah umbi per tanaman 12 – 20 buah, dan (4) agak tahan terhadap penyakit hawar daun (*Phytophthora infestans*)(Susiyati & Prahardini 2004).

Desa Ngadiwono terletak di kecamatan Tosari kabupaten Pasuruan dengan luas lahan pertanian sebesar 539.92 ha.(BPS, 2019). Menurut peluang hasil produksi kentang yang dihasilkan oleh desa Ngadiwono maka sebaiknya harus ditingkatkan agar dapat memenuhi kebutuhan kentang di dalam maupun luar kota agar dapat meningkatkan pendapatan para petani kentang didesa Ngadiwono tersebut.

Rantai Pasok atau *Supply chain* adalah jaringan perusahaan yang secara bersama-sama bekerja sama untuk menciptakan dan mengantarkan produk sampai ke konsumen akhir (Fadhlullah et al., 2018)

Tujuan Penelitian ini yaitu :1) Untuk mengetahui pola aliran rantai pasok komoditas kentang Granola Kembang di Desa Ngadiwono Kecamatan Tosari Kabupaten Pasuruan. 2) Untuk mengetahui efisiensi pemasaran komoditas kentang Granola Kembang di Desa Ngadiwono Kecamatan Tosari Kabupaten Pasuruan.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Yang dilaksanakan di Desa Ngadiwono Kecamatan Tosari Kabupaten Pasuruan. Pada bulan September 2020. Penentuan lokasi dilakukan secara *purposive* atau sengaja. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara kepada responden sebanyak 64 responden : 50 petani dengan metode rumus slovin, 5 tengkulak, 2 pedagang besar di pasar Nongkojajar, 7 pedagang pengecer di pasar Nongkojajar yang dilakukan dengan teknik *snowball sampling*.

Kondisi umum rantai pasok kentang Granola Kembang di Desa Ngadiwono Kecamatan Tosari dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Kondisi rantai pasok kentang Granola Kembang dibahas secara deskriptif kualitatif dengan cara pendekatan aliran produk, aliran informasi, dan aliran finansial.

Besar margin lembaga pemasaran dihitung dengan menggunakan rumus :

$$Mr = Pr - Pf$$

Keterangan :

Mr : Margin Pemasaran

Pr : Harga di tingkat konsumen

Pf : Harga di tingkat petani

Untuk menghitung *Farmer share* menggunakan rumus sebagai berikut :

$$PS : \frac{Pf}{Pr} \times 100$$

Keterangan :

PS : Bagian harga yang diterima produsen

Pf : Harga ditingkat produsen

Pr : Harga ditingkat konsumen

Untuk menghitung integrasi pasar menggunakan regresi sederhana yaitu :

$$H_j = a + b H_i$$

Keterangan:

H_i : Harga Pasar tingkat ke i

H_j : harga pasar tingkat i + 1

Untuk mengetahui elastisitas transmisi harga di tingkat produsen dengan elastisitas harga ditingka pengecer dengan menggunakan rumus :

$$\eta = \frac{1}{(1-b)} \times \frac{Pf}{Pr}$$

Keterangan:

η : Elastisitas transmisi harga

Pf : Harga ditingkat produsen

Pr : Harga ditingkat pengecer

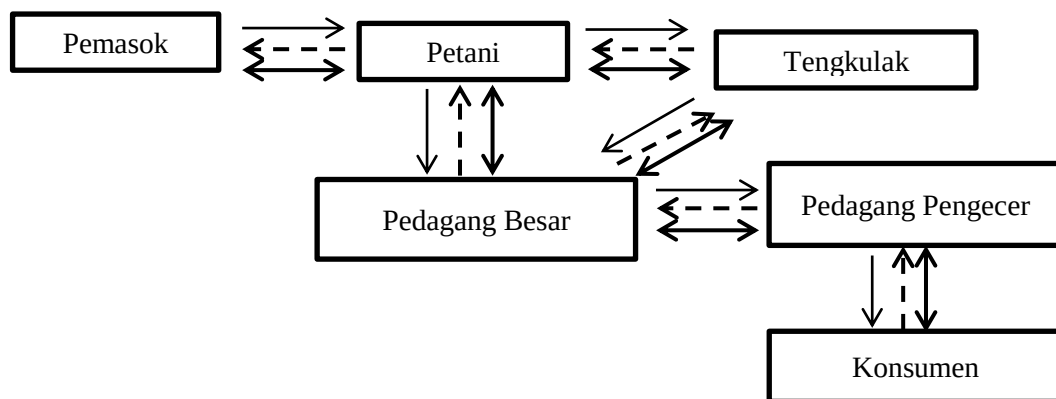
b : Koefisien Regresi $\rightarrow a+bx$

Keterangan :

a : Konstanta b : Intersep

HASIL DAN PEMBAHASAN

Di Desa Ngadiwono terdapat 3 grade kentang granola kembang : (1) Grade A: Kentang granola kembang yang memiliki kualitas super dengan ukuran yang besar, tidak ada lubang. (2) Grade B : Kentang granola kembang yang memiliki ukuran yang sedang dengan kualitas bagus tidak ada lubang. (3) Grade C : Kentang granola kembang yang memiliki ukuran kecil dengan kualitas rendah.



Gambar 1 . Rantai Pasok Kentang Granola Kembang di Desa Ngadiwono Kec. Tosari

—————> : Aliran Produk
 <----- : Aliran Keuangan
 <====> : Aliran Informasi

Aliran produk Pada Kentang Granola Kembang di Desa Ngadiwono

Sebagian besar petani di desa Ngadiwono kecamatan Tosari melakukan usahatani kentang. Sebanyak 54% petani lebih memilih membuat sendiri bibit kentang daripada membeli dikarenakan modal yang dimiliki hanya sedikit. Sejumlah 46% petani membeli bibit kentang dari pemasok bibit yang ada di desa Ngadiwono dengan jumlah 89.700 kg. Untuk distributor hasil panen kentang ada beberapa lembaga pemasaran yang terlibat. Untuk tengkulak di desa Ngadiwono ada 5 tengkulak. Petani menjual ke tengkulak dengan mengikuti harga pasar yang sudah ditentukan sebesar Rp.8.000/kg. kemudian dari tengkulak dilakukan packing ke dalam karung goni dengan berat 50kg kemudian didistribusikan ke pedagang besar yang ada di Pasar Nongkojajar menggunakan transportasi pick up. Kemudian dari pedagang besar dilakukan sortasi dan packing sesuai dengan keinginan pedagang pengecer. Kemudian didistribusikan ke pedagang pengecer dengan harga yang sudah disepakati. Pedagang besar menjual kentang dengan harga sebesar Rp. 10.000/kg sesuai dengan grade yang diinginkan pembeli. Kemudian pedagang pengecer menjual kepada konsumen dengan harga pasar seharga Rp. 13.000/Kg dengan beberapa grade yang diinginkan. Dengan demikian dapat dilihat bahwa keuntungan yang diperoleh lebih besar langsung menjual ke pedagang besar.

Aliran Keuangan Pada Kentang Granola Kembang di Desa Ngadiwono

Aliran keuangan kentang granola di desa Ngadiwono yaitu dari pedagang besar kemudian ke petani dengan sistem pembayaran tunai. Kemudian dari pedagang besar ke tengkulak lalu ke petani dengan sistem pembayaran tunai. Setelah itu dari konsumen akhir ke pedagang pengecer kemudian ke pedagang besar dengan sistem pembayaran tunai. petani langsung menjual hasil panen kentang ke tengkulak yang ada di desa Ngadiwono dengan

harga jual menurut pasar Rp. 8000/Kg. kemudian dari tengkulak langsung di jual ke pedagang besar yang ada di Pasar Nongkojajar dengan harga Rp. 8500/Kg. Tengkulak memperoleh laba kurang lebih Rp. 500 sampai 1000/Kg. Kemudian dari pedagang besar menjual ke pedagang pengecer dengan harga Rp. 10.000/Kg dengan memperoleh laba kurang lebih Rp. 1000 sampai Rp.1.500/Kg. sebagian petani juga ada yang langsung menjual hasil panen kentang ke pedagang besar , hal ini bertujuan agar petani memperoleh keuntungan yang lebih banyak dibandingkan menjual ke tengkulak. Petani langsung menjual hasil kentang ke pedagang besar kurang lebih memperoleh laba Rp.2500/kg dibandingkan laba petani menjual kentang ke tengkulak terlebih dahulu. Sedangkan petani menjual kentang ke tengkulak memperoleh laba Rp.500/kg. sedangkan untuk harga jual dari tengkulak ke pedagang besar memperoleh laba Rp. 500/kg. Pedagang pengecer yang langsung menjual kentang ke konsumen akhir memperoleh laba kurang lebih Rp.3000/kg. Pada proses penjualan ini pedagang pengecer memperoleh laba tertinggi pada konsumen akhir secara langsung. Pada aliran keuangan kentang granola kembang lebih ditekankan melakukan transaksi secara tunai baik online (transfer) atau secara langsung. Dalam penentuan harga kentang diberikan informasi dari pedagang besar.

Aliran Informasi Pada Kentang Granola Kembang di Desa Ngadiwono

Aliran informasi kentang granola kembang di desa Ngadiwono yaitu meliputi informasi kuantitas, harga, dan waktu. Petani akan langsung menjual hasil panennya ke pedagang besar tanpa memberitahu terlebih dahulu. Untuk harga petani belum mengetahui sebelum melakukan transaksi penjualan ke pedagang besar. Petani langsung menjual hasil panennya untuk menambah nilai jual dan mendapatkan harga tertinggi. Untuk tengkulak menginformasikan hasil penjualannya kepada pedagang besar tentang persediaan yang akan dijual dengan menggunakan via telepon atau whatsapp, dan ada juga yang datang secara langsung. Selanjutnya pedagang besar menginformasikan harga kentang granola kembang sesuai harga pasar. Kemudian pedagang pengecer menanyakan persediaan kentang dan harga. Informasi waktu yang ditentukan untuk menginformasikan kepada para pedagang lainnya dan konsumen akhir. Hal ini dilakukan guna untuk memberitahukan bahwa kentang granola kembang memiliki kualitas yang baik.

Pemasaran Kentang Granola Kembang di Desa Ngadiwono

Pemasaran kentang granola kembang di desa Ngadiwono terdapat tiga saluran yaitu :

Saluran pemasaran I : Petani – Tengkulak – Pedagang Besar – Pedagang Pengecer – Konsumen

Saluran pemasaran II : Petani – Pedagang Besar – Pedagang Pengecer – Konsumen

Saluran pemasaran III : Petani – Pedagang Pengecer – Konsumen

Tabel 1. Perbandingan *Share*, Margin Pemasaran, Distribusi Margin Kentang Granola Kembang di Desa Ngadiwono Kec. Tosari

No	Keterangan	Saluran I	Saluran II	Saluran III
1	Harga Jual Petani	8000	8500	8500
2	Harga Kosumen Akhir	14000	13000	14000
3	<i>Share</i> Petani (%)	57,14	65,38	60,71
4	Margin Pemasaran	6000	4500	5500
5	Share Keuntungan (%)			
	Tengkulak	2,14		
	Pedagang Besar	7,14	7,69	
	Pengecer	26,07	20	36,79

Sumber : Analisis Data Primer 2020

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui pada saluran I harga jual di tingkat petani sebesar Rp 8.000/Kg. Pada saluran pemasaran II harga ditingkat petani sebesar Rp 8.500/Kg. pada saluran III harga ditingkat petani sebesar Rp. 8.500/Kg. Harga jual konsumen akhir pada saluran I sebesar Rp 14.000/Kg. Harga jual konsumen akhir saluran II sebesar Rp. 13.000/Kg dan saluran pemasaran III sebesar Rp 14.000/Kg dapat dibandingkan yang paling tinggi yaitu pada saluran pemasaran I dan saluran II. Hal ini disebabkan karena panjangnya rantai pemasaran dimasing – masing lembaga pemasaran yang mengambil keuntungan sehingga mengakibatkan harga jual pada konsumen akhir paling tinggi. Dari ketiga saluran pemasaran diatas dapat dilihat share harga jual petani terhadap konsumen akhir yang paling besar terdapat pada saluran II (Petani – Pedagang Besar – Pengecer - Konsumen) yaitu sebesar 65, 38%, sedangkan share harga jual petani pada saluran I (Petani – Tengkulak - Pedagang Besar - Pengecer - Konsumen) yaitu sebesar 57,14%. Untuk share harga jual petani pada saluran III (Petani – Pengecer – Konsumen Akhir) yaitu sebesar 60,71%. Margin pemasaran saluran pemasaran I yaitu sebesar Rp 6.000/Kg. Pada saluran pemasaran II sebesar Rp 4.500/Kg dan pada saluran III sebesar Rp.5.500/Kg. Sehingga share harga yang diterima petani saluran II lebih tinggi dari pada saluran I dan saluran III. Share keuntungan terbesar diperoleh pengecer pada saluran III.

Tabel 2. Farmer Share Kentang Granola Kembang di Desa Ngadiwono Kecamatan Tosari Kabupaten Pasuruan.

No	Keterangan	Saluran I	Saluran II	Saluran III
1	Harga Ditingkat Petani (Rp/Kg)	8000	8500	8500
2	Harga Ditingkat Konsumen Akhir (Rp/Kg)	14000	13000	14000
3	Margin Total Pemasaran (Rp/Kg)	6000	4500	5500
4	Bagian Hasil Petani (Share)%	57,14%	65,38%	60,71%
5	Efisiensi Margin Pemasaran	42,86	33,33	39,28

Sumber : Analisis Data Primer 2020

Berdasarkan pada tabel 2, dapat dilihat bahwa pemasaran kentang granola kembang di Desa Ngadiwono kecamatan Tosari yang paling efisien adalah saluran II, Hal tersebut dapat dilihat dari nilai margin yang paling kecil sebesar Rp. 4500 dan *share* nya tertinggi 65,38%. Dibandingkan dengan saluran pemasaran I dan saluran pemasaran III. Pada saluran pemasaran I yaitu sebesar Rp.6000 dan *share* yang diterima sebesar 57,14%. Pada saluran III yaitu sebesar Rp. 5.500 dan *share* yang diterima 60,71%.

Dari tabel 2, dapat diketahui bahwa harga ditingkat konsumen akhir pada saluran pemasaran II yaitu sebesar Rp. 13.000, pada saluran I yaitu sebesar Rp.14.000, dan saluran pemasaran III Rp. 14.000. Semakin rendah nilai efisiensi margin pemasaran maka semakin efisien saluran pemasaran tersebut.

Integrasi Pasar

Dari hasil analisis integrasi pasar pada saluran I diperoleh hasil dari uji-t sebesar 4,35 dengan nilai sig 0.000. Hal ini menunjukkan bahwa harga kentang granola kembang ditingkat petani dengan harga kentang granola kembang ditingkat tengkulak berpengaruh nyata karena nilai sig <0,05. Sedangkan besarnya nilai koefisien regresi sebesar 0.899. Dari hasil analisis integrasi pasar saluran pemasaran II diperoleh hasil uji-t sebesar 9,61 dengan nilai sig. 0.000. Hal ini menunjukkan bahwa harga kentang granola kembang pada tingkat petani dengan harga ditingkat pedagang besar berpengaruh nyata dengan nilai sig <0,05. Yang mana dapat diartikan apabila harga kentang granola kembang ditingkat pedagang besar naik Rp. 1 maka harga kentang granola kembang ditingkat petani akan naik sebesar Rp. 0.598.

Dari analisis integrasi pasar saluran III diperoleh hasil uji-t sebesar 7.00 dengan nilai

sig.0.000. Hal ini menunjukkan bahwa harga kentang granola kembang pada tingkat petani dengan harga ditingkat pedagang pengecer berpengaruh nyata dengan nilai sig <0,05. Hal ini menunjukkan bahwa harga kentang granola kembang di tingkat pedagang pengecer naik Rp. 1 maka harga ditingkat petani akan naik sebesar Rp. 0.643. Dari penjelasan diatas dapat dilihat bahwa struktur pasar pada aliran pemasaran kentang granola kembang di desa Ngadiwono merupakan pasar monopsony yang dimana posisi tawar pembeli lebih berpengaruh daripada posisi tawar petani. Menunjukkan bahwa termasuk pada pasar persaingan tidak sempurna.

Elastisitas Transmisi Harga

Dari hasil analisis elastisitas transmisi harga (Et) saluran I, dapat disimpulkan bahwa elastisitas transmisi harga ($\eta > 1$) yang artinya jika harga kentang granola kembang naik sebesar 1% ditingkat pengecer maka akan meningkatkan harga ditingkat produsen sebesar 1,88% , berpengaruh nyata dan efisien. Pada elastisitas transmisi harga (Et) saluran II, dapat disimpulkan bahwa elastisitas transmisi ($\eta > 1$) yang artinya jika harga kentang granola kembang naik sebesar 1% ditingkat pengecer maka akan meningkatkan harga ditingkat produsen sebesar 2,06%, berpengaruh nyata dan sangat efisien. elastisitas transmisi harga (Et) saluran III, dapat disimpulkan bahwa elastisitas transmisi ($\eta > 1$) yang artinya jika harga kentang granola kembang naik sebesar 1% ditingkat pengecer maka akan meningkatkan harga ditingkat produsen sebesar 1,69%, berpengaruh nyata dan efisien.

KESIMPULAN

1. Di desa Ngadiwono ada tiga aliran rantai pasok yakni (a) Aliran produk kentang Granola Kembang yaitu : petani → tengkulak → pedagang besar → konsumen akhir. (b) Aliran keuangan kentang Granola Kembang yaitu pedagang besar → tengkulak → petani. Ada pula konsumen akhir → pedagang pengecer → pedagang besar → tengkulak → petani. Ada pula dari pedagang besar → petani. (c) Aliran informasi kentang Granola Kembang yaitu meliputi kuantitas, harga dan waktu. Petani dengan pemasok tentang informasi persediaan saprodi. Petani dan tengkulak tentang informasi harga dan kualitas serta kuantitas. Tengkulak dan pedagang besar tentang persediaan, kualitas, harga dan kuantitas. Kemudian antara pedagang besar dan pedagang pengecer tentang informasi harga, persediaan, kualitas dan kuantitas dan antara pedagang pengecer dan konsumen akhir tentang harga dan kualitas.
2. Pemasaran kentang Granola Kembang di desa Ngadiwono baik saluran pemasaran I, II dan III menunjukkan bahwa pemasaran kentang Granola Kembang sudah efisien sebab biaya yang dikeluarkan lebih rendah dari pada harga nilai produk setiap saluran tidak

terlalu besar perbedaannya. Struktur pasar pada pemasaran kentang Granola Kembang tersebut adalah pasar monopsony karena posisi harga tawar pembeli lebih berpengaruh dari pada posisi harga tawar petani.

SARAN

Perlunya informasi pasar yang lebih transparan mengenai harga agar petani mampu meningkatkan kualitas dan kuantitas kentang granola kembang. Sebaiknya petani lebih mengikuti gapoktan agar dapat masuk dalam pasar yang lebih efektif karena berperan antar setiap lembaga pemasaran. Di adakan pelatihan kepada petani agar hasil produksi kentang memiliki kualitas tinggi agar dapat bersaing di pasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, M., Siswadi, B., & Hindarti, S. (2019). Analisis rantai pasok (supply chain) cabai merah (*capsicum annuum* L.) di STA Mantung Kecamatan Pujon Kabupaten Malang. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*.
- Anggraini, N., Hasyim, A. I., & Situmorang, S. (2013). Analisis Efisiensi Pemasaran Ubi Kayu di Propinsi Lampung. *JIIA*.
- Badan Pusat Statistik (2019). *Data BPS Kecamatan Tosari 2019*. Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur Kabupaten Pasuruan
- Duriat, A. S., Gunawan, O. S., & Gunaeni, N. (2006). Penerapan Teknologi PHT pada Tanaman Kentang. In *Journal of Chemical Information and Modeling*. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Fadhlullah, A. D., Ekowati, T., & Mukson. (2018). Analisis rantai pasok (supply chain) kedelai di UD Adem Ayem Kecamatan Pulokulon Kabupaten Grobogan. *Jurnal Pertanian*.
- Istiyanti, E. (2011). Efisiensi pemasaran cabai merah keiting di kecamatan ngemplak kabupaten Sleman. *Jurnal Pertanian MAPETA*.
- Prahardini, PER, Gamal, AL, Harwanto, P, Wahyunindyawati, Endah, R, Roesmiyanto & Fatimah 2004, Kajian pengembangan agroindustri perbenihan kentang, Laporan Akhir, Proyek PAATP, hal. 36.
- Wuwung, S. C. (2013). Manajemen Rantai Pasokan Produk Cengkeh Pada Desa Wawona Minahasa Selatan. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*. <https://doi.org/10.35794/emba.v1i3.17> 3